

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Tujuan Pendidikan di negara ini adalah menciptakan generasi yang unggul dan berkualitas. Unggul dan berkualitas di sini maksudnya bukan hanya dari segi pengetahuan saja, namun unggul dalam segala bidang. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang No 20 tahun (2003) tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka perlu dimulai sejak masa usia dini. “Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak”. (Suyadi & Ulfa, 2013, hlm. 1). Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu tergantung pada masa tersebut, karena pada masa tersebut merupakan dibangunnya sebuah pondasi yang *di mana* jika pondasi tersebut kuat maka akan kuat pula ke atasnya dan begitupun sebaliknya.

PAUD merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini sebagai mana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun (2014) pasal 1 menyebutkan bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, PAUD bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak melalui proses pendidikan. Selain itu PAUD juga bertujuan untuk menyiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu Sekolah dasar (SD).

Tujuan tersebut dirancang untuk melahirkan generasi yang berkualitas. Dengan adanya lembaga PAUD ini diharapkan anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Suyadi & Ulfa,( 2013) anak yang pada usia dini masuk PAUD, mempunyai peluang lebih besar untuk berprestasi dari pada anak yang pada masa usia dini tidak masuk PAUD. Pendapat tersebut didasari oleh penelitian yang dilakukan oleh *worldbank* yang mengungkapkan bahwa sekitar 20-30% anak-anak yang pernah masuk di lembaga PAUD rata-rata lebih siap belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak pernah masuk PAUD.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua anak dapat merasakan pendidikan ini secara optimal karena keterbatasan yang dimiliki. Seperti anak berkebutuhan khusus yang memiliki kebutuhan yang berbeda dengan anak pada umumnya. Hal tersebut sering menjadi kendala untuk anak berkebutuhan khusus dapat mengenyam pendidikan layaknya anak-anak normal pada umumnya. Dalam hal ini pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, tahun(2009) tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa

Dalam Peraturan ini, yang dimaksud dengan pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Dengan adanya peraturan ini membuka kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak pada umumnya

Menurut Heijnen-Maathuis (2017), berpendapat bahwa :

Pendidikan Inklusif adalah pendidikan yang tidak diskriminatif, ramah terhadap semua individu (peserta didik), tanpa melihat perbedaan agama, ras, suku, gender, bahasa, dan kemampuan setiap peserta didik. Pendidikan inklusif hadir untuk menghapus hambatan yang dapat menghalangi setiap individu untuk mengakses dan berpartisipasi penuh dalam pendidikan.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan inklusi hadir untuk tidak membeda-bedakan seluruh peserta didik. Termasuk anak berkebutuhan khusus,

sehingga diharapkan peserta didik yang memiliki hambatan dalam proses pendidikan tidak lagi mengalami kesulitan untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan.

Lembaga penyelenggara pendidikan Inklusi harus mampu mengoptimalkan peserta didiknya, tanpa melihat latar belakang peserta didik tersebut dan mampu menghadapi keberagaman dan keunikan setiap siswa untuk menghadapi masa depannya. Tak terkecuali lembaga PAUD, PAUD Inklusi harus mampu menyiapkan peserta didiknya yaitu anak usia 0-6 tahun yang memiliki latar belakang beragam diantaranya anak berkebutuhan khusus untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yaitu Sekolah dasar *di mana* jenjang tersebut sistem pembelajarannya akan jauh lebih kompleks.

Dalam pelaksanaannya tidaklah mudah untuk mengelola PAUD Inklusi karena dalam prosesnya PAUD Inklusi harus mampu memfasilitasi semua aspek perkembangan anak baik anak reguler atau anak berkebutuhan khusus. Semuanya harus berjalan seiringan tanpa dibeda-bedakan. Berbeda dengan lembaga PAUD biasanya, peserta didik di PAUD inklusi akan lebih beragam karena menerima anak berkebutuhan khusus. Dibutuhkan penanganan yang berbeda terhadap anak berkebutuhan khusus ini daripada anak pada umumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran semua anak harus mendapatkan kesempatan yang sama dan tidak boleh dibeda-bedakan. Diperlukan kesiapan baik dari segi sarana pra sarana, kurikulum dan pembelajaran serta kesiapan dan keterampilan guru di PAUD Inklusi untuk mengimplementasikannya, oleh karena itu dibutuhkan sebuah strategi dan perencanaan yang matang untuk memanej seluruh peserta didik di PAUD Inklusi agar seluruh aspek perkembangannya tercapai sesuai harapan.

Dilihat dari keanekaragaman peserta didik di PAUD Inklusi maka perlu adanya strategi khusus untuk memberikan pelayanan yang maksimal bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya manajemen peserta didik tujuan tersebut dapat dengan mudah dicapai yaitu untuk mengembangkan peserta didik seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi

individualitasnya, segi sosial, aspirasi dan segi-segi potensi peserta didik lainnya Suhardan (2009).

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang membahas terkait manajemen peserta didik, tak terkecuali di lembaga PAUD, diantaranya adalah penelitian Agusriani (2019) yang menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitiannya lembaga PAUD dapat memenuhi semua ruang lingkup manajemen peserta didik mulai dari: (a) Perencanaan peserta didik, (b) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, (c) Pencatatan dan pelaporan peserta didik, (d) perencanaan tata tertib peserta didik, (e)Evaluasi kegiatan peserta didik, (f) Kelulusan dan alumni peserta didik.

Penelitian lainnya membahas mengenai manajemen peserta didik RA (*Rhaudlatul Atfal*) yang merupakan jenjang pendidikan yang setara dengan TK yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, dalam penelitiannya Noor (2015) menyebutkan bahwa Tujuan dari penerimaan peserta didik baru RA adalah memberikan layanan bagi anak usia sekolah/lulusan untuk memasuki satuan pendidikan yang lebih tinggi secara tertib dan berkualitas. Proses pembelajaran memperhatikan Tingkat pencapaian perkembangan peserta didik RA yang meliputi nilai agama dan Moral, Fisik motorik kasar dan halus, kesehatan dan perilaku keselamatan, kognitif yang terdiri dari belajar dan pemecahan masalah, serta berfikir logis dan simbolik. Sedangkan untuk teknik penilaian yang digunakan menggunakan tes.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang membahas mengenai manajemen Peserta didik,hanya membahas manajemen peserta didikk di PAUD secara umum yang hanya menerima anak atau peserta didik reguler. Manajemen peserta didik yang diperlukan oleh PAUD Inklusi adalah manajemen yang dapat memfasilitasi seluruh peserta didik reguler atau berkebutuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dimulai dari saat penerimaan peserta didik baru sampai anak dinyatakan layak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada manajemen peserta didik di

PAUD Inklusi, dengan melaksanakan penelitian berjudul “ Implementasi Manajemen Peserta didik PAUD Inklusi”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah terkait penelitian ini adalah:

- 1.1.1. Bagaimana perencanaan manajemen peserta didik di PAUD Inklusi?
- 1.1.2. Bagaimana pelaksanaan manajemen peserta didik di PAUD Inklusi?
- 1.1.3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan manajemen peserta didik di PAUD Inklusi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1.3.1. Untuk mengetahui tahap perencanaan manajemen peserta didik di PAUD Inklusi.
- 1.3.2. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan manajemen peserta didik di PAUD Inklusi
- 1.3.3. Untuk mengetahui tahap evaluasi pelaksanaan manajemen peserta didik di PAUD Inklusi

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

### **1.4.1. Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis diharapkan agar dapat menambah keilmuan mengenai implementasi manajemen peserta didik di PAUD Inklusi

### **1.4.2. Secara praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah :

#### **1.4.2.1. Bagi pendidik dan tenaga kependidikan**

Manfaat bagi pendidik dan tenaga kependidikan adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai manajemen peserta didik di PAUD Inklusi sebagai pertimbangan dalam mengembangkan pelayanan terhadap peserta didik di PAUD Inklusi.

#### **1.4.2.2. Bagi calon pendidik**

Untuk mendapatkan gambaran mengenai manajemen peserta didik di PAU Inklusi.

#### 1.4.2.3. Bagi sekolah

Untuk mengetahui sejauh mana layanan yang telah diberikan kepada peserta didik sebagai pertimbangan dalam meningkatkan manajemen peserta didik di Sekolah.

### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi Skripsi ini terdiri dari 5 bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1.5.1. Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari : a) Latar Belakang; b) Rumusan Masalah; c) Tujuan Penelitian; d) Manfaat Penelitian; dan e) Struktur Organisasi Skripsi.
- 1.5.2. Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini akan membahas mengenai a) Manajemen Peserta Didik; b) Pendidikan Anak Usia Dini; dan c) Pendidikan Inklusif.
- 1.5.3. Bab III Metode Penelitian, bab ini terdiri dari a) Desain Penelitian; b) Partisipan dan Tempat Penelitian; c) Pengumpulan Data; d) Analisis Data; dan e) Isu Etik
- 1.5.4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, pada bab ini akan disajikan temuan dari hasil penelitian yang kemudian akan di bahas sesuai dengan rumusan masalah yaitu a) Perencanaan Manajemen Peserta Didik PAUD Inklusi; b) Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik PAUD Inklusi; dan c) Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik.
- 1.5.5. Bab V yang terdiri dari, a) Simpulan; b) Implikasi; dan c) Rekomendasi.